

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA
DENGAN PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* (GI)
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 UREK-UREK
KEC. GONDANGLEGI KAB. MALANG**

SITI FATIMAH

Sd Negeri 2 Urek-Urek
Kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang

Abstract

Conditions in the fourth grade students of State Elementary School 2 Urek-Urek Gondanglegi Lesson Year 2017/2018, have barriers in learning to understand the relationship between the structure of plant parts and their functions. With the existence of considerable material and learning patterns that are difficult to digest by reason, then students experience a decline in terms of material understanding.

These conditions led to this opportunity the authors intend to apply Group Investigation (GI) method through Mind Mapping learning model as an effort to improve science learning achievement in the fourth grade students of State Elementary School 2 Urek-Urek Gondanglegi.

Based on the results of observations that have been done, it can be seen that improving student achievement Class IV Semester I State Elementary School 2 Urek-Urek Gondanglegi increased, this is indicated by the assessment of the researchers to the pleasure in learning, level of understanding, and teamwork in doing the task group. If the initial average score of the results of the first cycle of 65.83, then on the implementation of Cycle II reached an average assessment of 86.67

The application of Group Investigation (GI) method through the Mind Mapping learning model on the subject of Natural Science (IPA) in the fourth grade students of Semester I State Elementary School 2 Urek-Urek Gondanglegi, it can be seen that there is a significant improvement especially related to student understanding on the subject matter of the Relationship Between the Plant Part Structure and its Functions. This is as shown in the increase of the average of formative value from 56.15 in Cycle I to 82.31 in Cycle II, as well as the percentage of learning mastery which also increased from 15.38% in Cycle I to 92.31% at Cycle II

Keywords: Understanding of Science, Group Investigation Method (GI), Mind Mapping Learning Model

Abstrak

Kondisi pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Urek-Urek Gondanglegi Tahun Pelajaran 2017/2018, mempunyai hambatan dalam pembelajaran memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya. Dengan adanya materi yang cukup banyak dan pola pembelajaran yang sulit dicerna oleh akal pikiran, maka siswa mengalami kemerosotan dalam hal pemahaman materi.

Dengan adanya kondisi tersebut, maka pada kesempatan ini penyusun bermaksud menerapkan metode Group Investigation (GI) melalui model pembelajaran Mind Mapping sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Urek-Urek Gondanglegi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Urek-Urek Gondanglegi mengalami peningkatan, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 65,83, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 86,67.

Dengan penerapan metode Group Investigation (GI) melalui model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Urek-Urek Gondanglegi, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terutama yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pokok Hubungan Antara Struktur Bagian Tumbuhan dengan Fungsinya. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada peningkatan rata-rata nilai formatif dari 56,15 pada Siklus I menjadi 82,31 pada Siklus II, demikian pula dengan prosentase ketuntasan belajar yang juga mengalami peningkatan dari 15,38% pada Siklus I menjadi 92,31% pada Siklus II

Kata Kunci: Pemahaman IPA, Metode Group Investigation (GI), Model Pembelajaran Mind Mapping

Pendahuluan

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Djahiri, 1992). Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukannya.

Kondisi PBM di tingkat persekolahan dewasa ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Sementara itu, Al Muchtar (1991) dalam penelitiannya menemukan, bahwa proses pembelajaran pendidikan IPA tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam PBM. Disamping itu, PBM IPA yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar di kalangan siswa. Pada gilirannya, akan berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan dan hasil belajar siswa.

Atas dasar problematika di atas, maka isu yang sering mencuat diekspose media massa, baik media cetak maupun elektronik, tentang rendahnya mutu pendidikan kita dewasa ini, secara kualitatif patut diduga karena model pembelajaran yang dianut oleh guru didasarkan atas asumsi tersembunyi, bahwa pendidikan IPA adalah suatu pengetahuan yang bisa dipindahkan

secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa-ibarat memindahkan isi sebuah teko ke segelas cangkir.

Dari sini, mungkin guru sudah merasa mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar!, sehingga terjadi miskonsepsi antara pemahaman guru dalam mengajar dengan target dan misi dari pendidikan IPA sebagai mata pelajaran yang mengacu pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di era kemajuan teknologi dan globalisasi (Somantri, 2001). Kondisi ini didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan, bahwa aspek metodologis dan pendekatan ekspositorik sangat menguasai seluruh PBM. Maka dari itu, pendidikan IPA belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktivitas serta pengembangan berpikir peserta didik.

Sehubungan dengan itu, maka upaya peningkatan kualitas PBM dalam pendidikan IPA merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk dapat menjembatani keresahan tersebut adalah metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping*.

Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses merupakan bentuk pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa diharapkan terampil dalam arti dapat berpikir dengan cermat, dan lancar.

Melatih kemampuan anak untuk trampil berfikir kreatif dan inovatif melalui Sains merupakan latihan awal bagi anak untuk berfikir kritis dalam pengembangan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya. Berdasarkan hal di atas, maka pengajaran Sains mendapat perhatian besar untuk semua jenjang pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pengajaran Sains ditentukan oleh berbagai hal, antara lain kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran Sains yang terdapat dalam kurikulum.

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran Sains dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang bahan pelajaran Sains serta cara yang dapat digunakan dalam pengajaran bahan pelajaran tersebut. Singkatnya guru harus profesional.

Peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tersebut meliputi berbagai aspek antara lain: kemampuan guru dalam menguasai kurikulum dan materi pelajaran, kemampuan dalam menggunakan metode dan teknik evaluasi,

kemampuan dalam memanfaatkan sarana dalam proses belajar mengajar, kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar disiplin dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas.

Demikian pula dengan kondisi pada siswa Kelas IV SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang Tahun Pelajaran 2017/2018, mempunyai hambatan dalam pembelajaran memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya. Dengan adanya materi yang cukup banyak dan pola pembelajaran yang sulit dicerna oleh akal pikiran, maka siswa mengalami kemerosotan dalam hal pemahaman materi. Ditambah lagi dengan suatu kondisi bahwa pada mata pelajaran IPA dengan materi Hubungan Antara Struktur Bagian Tumbuhan dengan Fungsinya ini pada dasarnya diperlukan media pembelajaran yang bersifat nyata, akan tetapi pada kenyataannya hingga saat ini masih sedikit tenaga pendidik yang melakukan inovasi dalam rangka pengembangan media pembelajaran. Padahal dengan adanya media pembelajaran semacam ini, tentunya akan dapat mempermudah staf pengajar dalam menyampaikan materi mengenai Hubungan Antara Struktur Bagian Tumbuhan dengan Fungsinya, sehingga pemahaman siswa pun menjadi meningkat. Namun pada kenyataannya, hingga saat ini pihak sekolah belum memiliki media maupun metode pembelajaran yang memadai.

Dengan pertimbangan inilah, maka peneliti berniat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "**Peningkatan Pemahaman IPA dengan Penerapan Metode *Group Investigation* (GI) Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang**".

Karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah penerapan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok Hubungan Antara Struktur Bagian Tumbuhan dengan Fungsinya?; dan 2) Apakah pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan penerapan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang dibandingkan dengan sistem pengajaran tanpa penerapan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping*?

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dan manfaat tersebut di atas,

maka dapat ditentukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: 1) Dengan penerapan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang, khususnya mengenai materi Hubungan Antara Struktur Bagian Tumbuhan dengan Fungsinya; dan 2) Adanya peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan adanya penerapan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok Hubungan Antara Struktur Bagian Tumbuhan dengan Fungsinya.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi pokok Hubungan Antara Struktur Bagian Tumbuhan dengan Fungsinya sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada tempat lain dengan materi yang berbeda dan subyek penelitian yang berbeda pula.

Yang menjadi tolak ukur peningkatan prestasi belajar siswa adalah berupa *performance* siswa pada saat melakukan proses belajar mengajar, dinilai dari segi keaktifan, kerjasama, keberanian, dan kreativitas, serta berdasarkan data perolehan nilai hasil evaluasi siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, baik pada pelaksanaan Siklus I maupun Siklus II. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikatakan signifikan apabila:

- 1) Terdapat peningkatan nilai *performance* siswa, baik secara kelompok maupun individu; 2) Rata-rata hasil penilaian minimal mencapai 70 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang); 3) Jumlah nilai formatif yang dicapai sudah lebih dari 75%; dan 4) Prosentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%

Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang bertujuan untuk menjelaskan realita secara ilmiah, analisis datanya berupa kalimat rinci dan sistematis, logis (Arifin, 2013: 170)

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini

adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2008) yang dikutip oleh Arifin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arifin, 2013: 190)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan penerapan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang.

Lokasi penelitian dari aspek "tempat" adalah lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung, yaitu ruang Kelas IV SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

No	Tanggal	Keterangan
1.	6 September 2017	<input type="checkbox"/> Observasi awal <input type="checkbox"/> Wawancara <input type="checkbox"/> Dokumentasi

No	Tanggal	Keterangan
2.	9 September 2017	<input type="checkbox"/> Penyusunan skenario kegiatan penelitian <input type="checkbox"/> Konfirmasi kegiatan penelitian kepada kepala sekolah, guru kelas/kolaborator, dan siswa Kelas IV
3.	13 September 2017	<input type="checkbox"/> Pelaksanaan Siklus I <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan ▪ Pelaksanaan tindakan ▪ Pengamatan ▪ Refleksi
4.	16 September 2017	<input type="checkbox"/> Pelaksanaan Siklus II <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan ▪ Pelaksanaan tindakan ▪ Pengamatan ▪ Refleksi
5.	27 September 2017	<input type="checkbox"/> Pengumpulan data <input type="checkbox"/> Pelaporan hasil kegiatan secara global kepada kepala sekolah sebagai persiapan untuk pembuatan laporan PTK

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiati, 1997: 6) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang

sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Pada Siklus I, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dibagi menjadi 5 (lima) grup; 2) Guru menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai; 3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi mengenai struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, baik melalui kegiatan pengamatan maupun dari berbagai macam media dan sumber pembelajaran. Masing-masing grup dalam satu kelompok diberi tugas untuk mencari informasi mengenai bagian akar, batang, daun, bunga, dan buah/biji tumbuhan; 4) Pada akhir pembelajaran, masing-masing grup dalam satu kelompok mengumpulkan informasi yang didapatkannya untuk kemudian dikumpulkan menjadi satu; 5) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa kertas manila putih (ukuran A0) serta spidol warna-warni pada pertemuan selanjutnya. Masing-masing grup dalam satu kelompok, membawa satu kertas manila, berarti dalam satu kelompok nantinya ada 5 (lima) lembar kertas manila putih.

Langkah-langkah pada Siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa tetap dalam formasi kelompok

masing-masing; 2) Guru memeriksa kelengkapan media yang dibawa oleh siswa, yakni berupa kertas manila putih ukuran A0 dan spidol warna-warni (sesuai dengan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya); 3) Pada awal pembelajaran, guru memberikan contoh mengenai cara menuangkan suatu informasi menjadi *Mind Mapping*; 4) Pada tahap inti, siswa diberi tugas untuk mendeskripsikan hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya melalui pembuatan *Mind Mapping* berbekal kelengkapan yang ada. Setelah selesai, secara bergantian, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan *Mind Mapping* yang telah mereka buat; 5) Pada akhir pembelajaran, siswa melakukan presentasi singkat, guru memberikan penguatan; dan 6) Sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa diberi tugas untuk mengumpulkan *Mind Mapping* yang telah dibuat untuk diberi nilai. *Mind Mapping* yang terbaik, ditempel di dinding kelas.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Peningkatan kemampuan menjelaskan bagi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikatakan signifikan apabila: 1) Terdapat peningkatan nilai *performance* siswa, baik secara

kelompok maupun individu; 2) Rata-rata hasil penilaian minimal mencapai 70 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang); 3) Jumlah nilai formatif yang dicapai sudah lebih dari 75%; dan 4) Prosentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%.

Hasil dan Pembahasan

Dari pengambilan data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat distribusi nilai hasil evaluasi siswa pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan kemampuan siswa secara individu, sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Nilai Evaluasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Evaluasi	Siklus I	Siklus II
1.	< 60	5	–
2.	60 – 69	6	1
3.	70 – 79	1	2
4.	80 – 89	1	5
5.	90 – 100	–	5
Jumlah		13	13

Dari pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada perbaikan distribusi nilai yang dicapai oleh siswa. Jika semula pada Siklus I siswa yang mendapatkan interval nilai 80 – 89 dan 90 – 100 sama sekali tidak ada, maka pada pelaksanaan Siklus II, siswa yang mendapat interval 90 – 100 mencapai 5 orang siswa. Demikian pula

dengan siswa yang memiliki nilai di bawah 60, sudah jauh berkurang, hingga akhirnya tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan nilai di bawah 60. Khusus untuk siswa yang berada dalam interval nilai 60 – 69, selanjutnya akan diberikan perbaikan.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I sampai dengan Siklus II, maka dapat diperoleh pula rekapitulasi hasil tes masing-masing siklus sebagai berikut:

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Tes dari Siklus I dan II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata nilai formatif	56,1 5	82,3 1
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	2	12
3.	Prosentase ketuntasan belajar	15,3 8%	92,3 1%
4.	Rata-rata nilai motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar	65,8 3	86,6 7

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa baik dari segi motivasi belajar maupun pemahaman siswa, dapat dikatakan bahwa dengan adanya penerapan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping* ini memberikan hasil yang cukup signifikan, hal ini tampak pada ketinggian grafik yang mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus

II, baik dari segi rata-rata nilai formatif, jumlah siswa yang tuntas belajar, prosentase ketuntasan belajar, maupun rata-rata nilai motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Simpulan dan Saran

Dari pengumpulan data, analisa data, dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada dasarnya teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping* ini adalah sebagai berikut: (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dibagi menjadi 5 (lima) grup; (b) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi mengenai struktur bagian tumbuhan dan fungsinya, baik melalui kegiatan pengamatan maupun dari berbagai macam media dan sumber pembelajaran. Masing-masing grup dalam satu kelompok diberi tugas untuk mencari informasi mengenai bagian akar, batang, daun, bunga, dan buah/biji tumbuhan; (c) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa kertas manila putih (ukuran A0) serta spidol warna-warni ; (d) Guru memberikan contoh mengenai cara menuangkan suatu informasi menjadi *Mind Mapping*; (e) Siswa diberi tugas untuk mendeskripsikan hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya melalui pembuatan *Mind Mapping* berbekal kelengkapan yang

ada. Setelah selesai, secara bergantian, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan *Mind Mapping* yang telah mereka buat; dan (f) Siswa melakukan presentasi singkat, guru memberikan penguatan; 2) Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang mengalami peningkatan, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 65,83, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 86,67; 3) Dengan penerapan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Urek-Urek Kec. Gondanglegi Kab. Malang, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terutama yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pokok Hubungan Antara Struktur Bagian Tumbuhan dengan Fungsinya. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada peningkatan rata-rata nilai formatif dari 56,15 pada Siklus I menjadi 82,31 pada Siklus II, demikian pula dengan prosentase ketuntasan belajar yang juga

mengalami peningkatan dari 15,38% pada Siklus I menjadi 92,31% pada Siklus II

Dari hasil penelitian diperoleh uraian agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Untuk proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Group Investigation* (GI) melalui model pembelajaran *Mind Mapping* ini alangkah baiknya apabila dalam pembuatan *Mind Mapping* oleh masing-masing grup, guru mengadakan pendampingan dan bimbingan, hingga pola pikir siswa mulai terbuka, sehingga *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa memiliki lebih banyak cabang yang merupakan hasil pemikiran siswa; dan 2) Bagi staf pengajar sebaiknya mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lain, dengan harapan agar tercipta kondisi pembelajaran yang nyaman dan dapat merangsang motivasi belajar siswa.

Daftar Rujukan

Amrin, Tatang M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta

Baharudin. Taufik. 1999. *Brainware Management: Generasi Kelima*

Manajemen Manusia. Elex Media Komputindo: Jakarta

Basuki Wibowo. 2004. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Depdiknas Dirjen Dikdasmen Tenaga Kependidikan. Jakarta

Buzan. Tony dan Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*. Interaksa: Batam

Buzan. Tony. 2004. *Mind Map: Untuk Meningkatkan Motivasi belajar*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung

Dryden. Gordon. 2003. *Revolusi Cara Belajar: The Learning Revolution Bagian I*. Kaifa: Bandung

Entang, M. 1981. *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran*. Penlok Tahap II. P3G. Jakarta: Depdikbud

Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito

Jensen. Eric dan Karen Makowitz. 2002. *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Kaifa: Bandung

Makmun. Abin Syamsudin. 2000.
Psikologi Kependidikan. Remaja
Rosda Karya: Bandung

Miles, M. B. & Huberman, A. M.
1984. *Analisis Data Kualitatif*.
Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi
Rohidi. Universitas Indonesia,
Jakarta

Porter. De Bobbi dan Hernacki.
1999. *Quantum Learning:
Membiasakan Belajar Nyaman
dan Menyenangkan*. Kaifa:
Bandung

Sugiarto. Iwan. 2004.
*Mengoptimalkan Daya Kerja
Otak Dengan Berfikir Holistik
dan Kreatif*. Gramedia Pustaka
Utama: Jakarta

Surakhmad; Winarno. 1990.
*Pengantar Penelitian Ilmiah
Dasar Metode Teknik Bandung*,
Tarsito

Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi
Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat
Penerbitan Universitas Terbuka

Wina Senjaya. 2008. *Strategi
Pembelajaran; Berorientasi
Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana Prenada Media
Group